

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengukur dan menganalisis keadilan sistem perpajakan, tarif pajak, dan teknologi informasi perpajakan pengaruhnya terhadap *tax evasion*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan metode penelitian kausal, dimana terdapat hubungan sebab akibat antara variabel independen (sebagai sebab) dan variabel dependen (sebagai akibat). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kausalitas atas dasar kesesuaian dengan sifat masalah yang saling berhubungan antara sebab dan akibat pada variabel yang ada dalam penelitian ini. Alasan lainnya adalah kesesuaian dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel dependen, dan variabel independen.

Agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari rumusan masalah yang ada sehingga akan mendapatkan hasil yang diinginkan dan tepat, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada wpop yang ada di Kelurahan Mojolangu, Kota Malang.
2. Fokus penelitian ini adalah membahas mengenai keadilan sistem perpajakan, tarif pajak, dan teknologi informasi perpajakan pengaruhnya terhadap *tax evasion* dengan menganalisis data jumlah wpop yang diperoleh dari Kelurahan Mojolangu, Kota Malang.

3.2 Sampel dan Populasi

3.2.1 Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kelurahan Mojolangu, Kota Malang sebesar 24.505 orang. Sedangkan populasi target (unit analisis) adalah Wajib Pajak Orang

Pribadi (WPOP) yang sudah pernah melakukan pembayaran pajak, dengan kriteria sebagai berikut :

1. WPOP yang tinggal di Kelurahan Mojolangu, Kota Malang
 2. Memiliki NPWP
 3. WPOP dengan profesi sebagai wiraswasta, PNS, dan pekerja bebas
- Pemilihan Populasi yang ada di Kelurahan Mojolangu, Kota Malang didasarkan atas pertimbangan tertentu yaitu unsur keterjangkauan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik dilihat dari sisi tenaga maupun dari efisiensi waktu. Peneliti juga tidak dituntut untuk mengeluarkan dana yang besar bila dibandingkan dengan tempat penelitian yang lain.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:62) adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Accidental Sampling* yang merupakan teknik sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden). Alasan menggunakan teknik tersebut dikarenakan memiliki wilayah yang luas secara geografi dan jumlah populasi yang besar maka setiap orang yang ditemui peneliti di wilayah Kelurahan Mojolangu akan dijadikan sebagai responden sesuai kriteria yang sudah ditetapkan.

Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus formula *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Proses kelonggaran teknik dalam pengembalian sampel yang masih dapat untuk ditolerir (ditentukan 10%)

Dari rumus di atas dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{24.505}{1+(24.505 \times 0,1^2)} = 99,59 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

responden.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Tax Evasion* (Y). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen adalah Keadilan Sistem Perpajakan (X1), Tarif Pajak (X2), dan Teknologi Informasi Perpajakan (X3).

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *tax evasion* (Y). *Tax Evasion* menurut Mardiasmo (2016) mengidentifikasi sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Friskianti dan Handayani (2014). Indikator pada *tax evasion* adalah sebagai berikut:

- *Tax evasion* melanggar undang -undang
- *Tax evasion* dianggap tidak etis meskipun tarif pajak rendah
- Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong
- *Tax evasion* dianggap tidak etis meskipun mereka tahu penerimaannya digunakan untuk membangun fasilitas negara

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 1 untuk kategori sangat setuju
- Skor 2 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori netral
- Skor 4 untuk kategori tidak setuju
- Skor 5 untuk kategori sangat tidak setuju

3.3.2 Variabel Independen

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah keadilan sistem perpajakan (X1), tarif pajak (X2), teknologi informasi perpajakan (X3).

a. Keadilan sistem perpajakan (X1)

Keadilan sistem perpajakan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseimbangan antara pendapatan wajib pajak dengan jumlah kewajiban yang harus dibayarkan. Suatu sistem perpajakan dikatakan adil jika sistem itu secara tegas mengatur bahwa pajak dikenakan atas seluruh tambahan kemampuan ekonomi berdasarkan satu macam struktur tarif pajak yang progresif bagi semua wajib pajak.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian (Friskianti dan Bestari, 2014). Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut:

- Pajak yang disetor sesuai dengan manfaat yang diperoleh
- Orang yang berpenghasilan tinggi memiliki kewajiban pajak yang tinggi
- Ketentuan pajak dilaksanakan secara adil
- Keadilan pajak berlaku bagi semua orang

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori netral
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

b. Tarif Pajak (X2)

Tarif pajak didalam penelitian ini adalah prosentase perhitungan yang harus dibayar oleh wajib pajak. Penentuan mengenai pajak yang terutang sangat ditentukan oleh tarif pajak dari berbagai jenis pajak, baik dari pajak pusat maupun daerah (Ayu, 2009).

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian (Permatasari, 2013).

Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut:

- Penerima penghasilan tinggi membayar pajak lebih besar
- Tarif pajak yang adil bagi setiap wajib pajak
- Tarif pajak sesuai dengan penghasilan
- Tarif pajak memberatkan wajib pajak

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori netral
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

c. Teknologi Informasi Perpajakan (X3)

Teknologi dan informasi perpajakan merupakan alat yang digunakan fiskus dalam membantu proses perpajakan dan penerapan teknologi terkini dalam pelayanan perpajakan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian (Ayu dan Hastuti, 2008). Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut:

- Ketersediaan teknologi informasi perpajakan
- Teknologi informasi perpajakan sesuai dengan kebutuhan wajib pajak
- Teknologi informasi perpajakan mudah dipahami
- Pemanfaatan teknologi informasi perpajakan

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori netral
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1	Keadilan Sistem Perpajakan (X1)	keseimbangan antara pendapatan wajib pajak dengan jumlah kewajiban yang harus dibayarkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak yang disetor sesuai dengan manfaat yang diperoleh • Orang yang berpenghasilan tinggi memiliki kewajiban pajak yang tinggi • Ketentuan pajak dilaksanakan secara adil • Keadilan pajak berlaku bagi semua orang

(Lanjutan) Tabel 3.1

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
2	Tarif Pajak (X2)	adalah prosentase perhitungan yang harus dibayar oleh wajib pajak.	<ul style="list-style-type: none">• Penerima penghasilan tinggi membayar pajak lebih besar• Tarif pajak yang adil bagi setiap wajib pajak• Tarif pajak sesuai dengan penghasilan• Tarif pajak memberatkan wajib pajak
3	Teknologi Informasi Perpajakan (X3)	merupakan alat yang digunakan fiskus dalam membantu proses perpajakan dan penerapan teknologi terkini dalam pelayanan perpajakan.	<ul style="list-style-type: none">• Ketersediaan teknologi informasi perpajakan• Teknologi informasi perpajakan sesuai dengan kebutuhan wajib pajak• Teknologi informasi perpajakan mudah dipahami• Pemanfaatan teknologi informasi perpajakan

(Lanjutan) Tabel 3.1

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
4	<i>Tax Evasion</i> (Y)	usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang.	<ul style="list-style-type: none">• <i>Tax evasion</i> melanggar undang - undang• <i>Tax evasion</i> dianggap tidak etis meskipun tarif pajak rendah• Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong• <i>Tax evasion</i> dianggap tidak etis meskipun mereka tahu penerimaanya digunakan untuk membangun fasilitas negara

3.4 Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah survei langsung dengan memberikan kuisioner pada responden wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kelurahan Mojolangu, Kota Malang. Pada penelitian ini kuisioner yang berisikan sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur persepsi responden terhadap pengaruh keadilan sistem perpajakan, tarif pajak, teknologi informasi perpajakan pengaruhnya terhadap *tax evasion*. Adapun 5 jawaban dalam kuisioner ini yaitu “Sangat Setuju” dengan skor 5, “Setuju” dengan skor 4, “Netral” dengan skor 3, “Tidak Setuju” dengan skor 2, dan “Sangat Tidak

Setuju” dengan skor 1. Sedangkan untuk variabel dependennya terdapat 5 jawaban dalam kuisisioner ini yaitu “Sangat Setuju” dengan skor 1, “Setuju” dengan skor 2, “Netral” dengan skor 3, “Tidak Setuju” dengan skor 4, dan “Sangat Tidak Setuju” dengan skor 5. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang menjadi bahan penelitian, kemudian diolah sesuai dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan metode kuesioner karena berhubungan dengan jenis penelitian ini yaitu kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Alasan lain adalah peneliti dapat mengumpulkan informasi langsung dari narasumber melalui kuesioner. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan model uji coba terpakai yang berarti apabila hasil uji coba instrumen yang dilakukan valid dan reliabel maka instrumen tersebut digunakan kembali sebagai instrumen penelitian. Jumlah kuisisioner yang akan disebar menyesuaikan hasil perhitungan sampel. Data yang didapat dari pengisian kuisisioner oleh para responden kemudian dihitung dengan program SPSS.

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Kualitas data yang digunakan oleh peneliti sangat berpengaruh terhadap pengukuran dan pengujian kuisisioner. Semakin baik kualitas data yang digunakan, maka hasil pengujian terhadap kuisisioner akan baik dan menunjukkan bahwa kuisisioner tersebut layak untuk disebarkan kepada responden. Tetapi data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi.

Oleh karena itu, terlebih dahulu kuisisioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

1. Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Validitas

Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan alat (instrumen) dapat menjawab tujuan penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya kuesioner adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel *degree of freedom* = $n-k$, dan daerah sisi pengujian dengan α 0,05. Jika r hitung tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar terhadap r tabel (lihat corrected item-total correlation) maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Cara pengujian validitas dengan menghitung nilai korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan skor total dari butir jawaban dengan menggunakan rumus Korelasi *Product-Moment Pearson* (Suharsimi Arikunto, 2010: 317).

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r-tabel	Keputusan
Keadilan Sistem Perpajakan (X1)	Pajak yang disetor telah sesuai dengan manfaat yang diperoleh oleh wajib pajak	0,679	0,1986	Valid
	Orang yang berpenghasilan tinggi memiliki kewajiban pajak yang lebih tinggi pula	0,745	0,1986	Valid
	Ketentuan perpajakan telah di telah dilaksanakan secara adil	0,713	0,1986	Valid
	Keadilan sistem perpajakan berlaku bagi semua orang tanpa terkecuali	0,830	0,1986	Valid
Tarif Pajak (X2)	Penerima penghasilan tinggi wajar apabila mereka membayar pajak penghasilan yang lebih besar	0,817	0,1986	Valid
	Tarif pajak yang adil berarti harus sama untuk setiap wajib pajak	0,852	0,1986	Valid
	Tarif pajak harus disesuaikan dengan tingkat penghasilan wajib pajak	0,834	0,1986	Valid
	Tarif pajak saat ini memberatkan wajib pajak untuk membayar pajak	0,853	0,1986	Valid
Teknologi Informasi Perpajakan (X3)	Ketersediaan teknologi informasi yang berkaitan dengan perpajakan	0,775	0,1986	Valid
	Teknologi informasi perpajakan yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan wajib pajak	0,721	0,1986	Valid
	Akses teknologi informasi perpajakan mudah dipahami oleh wajib pajak	0,725	0,1986	Valid
	Fasilitas teknologi informasi perpajakan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh wajib pajak	0,726	0,1986	Valid
<i>Tax Evasion</i> (Y)	<i>Tax Evasion</i> berarti melanggar undang undang	0,796	0,1986	Valid
	<i>Tax evasion</i> dianggap tidak etis meskipun tarif pajaknya rendah	0,865	0,1986	Valid
	Wajib pajak dianggap melakukan <i>tax evasion</i> jika tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong	0,878	0,1986	Valid
	<i>Tax evasion</i> dianggap tidak etis meskipun mereka tahu penerimaan pajak digunakan untuk membangun fasilitas negara	0,846	0,1986	Valid

Nilai r tabel bisa dicari dengan melihat r tabel dengan n sebanyak 100 dan dengan toleransi sebesar 5% maka hasil r tabelnya adalah 0,1986. Kemudian menghitung r hitung dengan program SPSS, dan dari hasil output r hitung kita bandingkan dengan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa semua item dari setiap variabel yang diuji menghasilkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar daripada r tabel (0,1986). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel adalah valid atau sudah memenuhi uji validitas. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel keadilan sistem perpajakan, tarif pajak, teknologi informasi perpajakan dan *tax evasion* dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

b. Uji Reliabilitas

Reliable artinya konsisten atau stabil. Suatu kuesioner atau instrumen dikatakan reliable (handal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, menghasilkan data sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya dan tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang serupa dan tidak berubah-ubah meskipun tidak digunakan berkali-kali oleh peneliti. Cara pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* (Suharsimi Arikunto, 2010: 239). Instrumen penelitian dikatakan mempunyai reabilitas yang tinggi jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Keadilan Sistem Perpajakan (X1)	0,722	0,60	Realibel
Tarif Pajak (X2)	0,855	0,60	Realibel
Teknologi Informasi Perpajakan (X3)	0,716	0,60	Realibel
<i>Tax Evasion</i> (Y)	0,868	0,60	Realibel

Ketika menggunakan perbandingan antara *Cronbach's Alpha Item* dengan *Cronbach's Alpha* dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi sehingga dapat diandalkan atau tidak. Jika nilai *Cronbach's Alpha Item* lebih besar dari *Cronbach's Alpha* maka indikator dalam kuisisioner yang digunakan dinyatakan realibel atau konsisten. Sebaliknya, jika *Cronbach's Alpha Item* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* maka indikator dalam kuisisioner yang digunakan tidak realibel atau tidak konsisten.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha Item* untuk setiap variabel Keadilan Sistem Perpajakan, Tarif Pajak, Teknologi Informasi Perpajakan dan *Tax Evasion* menunjukkan nilai lebih besar dari *Cronbach's Alpha* yang ketentuannya sebesar 0,6. Sehingga untuk setiap variabel dalam kuesioner penelitian ini dapat dikatakan realibel atau konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, dan uji regresi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah prosedur statistik yang meliputi pengumpulan, peringkasan, penyajian, analisis, dan penafsiran data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), frekuensi, median, modus, standar deviasi, varian, *range*, maksimum, minimum, dan *sum*. (Imam Ghazali, 2011: 19).

3.5.2 Analisis regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2013:277). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda karena terdapat dua variabel independen(bebas) dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Tax Evasion*

X_1 = Keadilan Sistem Perpajakan

X_2 = Tarif Pajak

X_3 = Teknologi Informasi Perpajakan

α = nilai konstanta

β = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen

ε = *standard error*

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik pada data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Imam Ghazali, 2011:173).

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2012:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal. Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :
 - a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, dan (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Dalam menentukan terjadinya multikolinieritas dapat digunakan cara sebagai berikut.

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF 10 dan nilai *tolerance value* 0,1 maka terjadi multikolinearitas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011:106).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:139).

Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode lain yang bisa digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* pada SPSS.

3.5.2.2 Uji Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011 : 41). Menurut (Ghozali. 2011 : 41) Ada empat penyebab timbulnya data outlier (1) kesalahan dalam meng-entri data, (2) gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer, (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score. Untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai $\geq 2,5$ dinyatakan outlier. (Ghozali, 2011 : 41).

3.5.2.3 Uji Model R^2

Koefisien determinasi (Adj R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adj R^2 adalah diantara nol dan satu. Jika nilai Adj R^2 berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adj R^2 semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

3.5.2.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance*

yang digunakan adalah sebesar 5 % atau (α) = 0,05. Jika sign. $t > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Namun jika sign. $t < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh keadilan sistem perpajakan terhadap *tax evasion*

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh keadilan sistem perpajakan terhadap *tax evasion*

b. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh tarif pajak terhadap *tax evasion*

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh keadilan tarif pajak terhadap *tax evasion*

c. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh teknologi informasi perpajakan terhadap *tax evasion*

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh teknologi informasi perpajakan terhadap *tax evasion*

Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: Keadilan sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*. H_0 diterima maka H_a ditolak.
- Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: Keadilan sistem perpajakan berpengaruh terhadap *tax evasion* . H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: Tarif Pajak tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*. H_0 diterima maka H_a ditolak.
- Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: Tarif Pajak berpengaruh terhadap *tax evasion*. H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$:. Teknologi informasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*. H_0 diterima maka H_a ditolak.
- Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: Teknologi informasi perpajakan berpengaruh terhadap *tax evasion*. H_0 ditolak maka H_a diterima.